



IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG

Oktri Laily Kirana Behesty

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Uin Raden Fatah Palembang

Email: otin.mci@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

29 November 2023

Revised

01 November 2023

Accepted:

02 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Informasi Literacy,
Perpustakaan, Layanan

Keywords :

Information Literacy,
Library, Services

*Correspondence:

Name: **Oktri Laily**

Kirana Behesty

E-mail:

otin.mci@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Implementasi Literasi Informasi Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Masalah dalam Penelitian adalah bagaimana Implementasi Literasi Informasi Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, IL adalah program berkelanjutan yang bisa diaplikasikan untuk setiap jenjang pendidikan, IL sangat bermanfaat untuk mendorong longlife education dan membantu setiap orang mengurai masalahnya. Melek informasi sungguh merupakan keterampilan penting di era global. Meningkatnya informasi harus menjadi tantangan untuk kehidupan yang lebih baik. Perpustakaan memegang peranan penting dalam upaya membekali agar memiliki pengetahuan seputar literasi informasi. Di sisi lain IL juga mengharuskan pengolah perpustakaan untuk terus belajar dan mencoba hal hal baru. Literasi informasi menjadi keterampilan penting di era global bagi pustakawan, sehingga literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai melek huruf dan hanya mampu membacanya saja. Namun penerapannya sebenarnya lebih dari itu, karena sudah seharusnya penguasaan literasi informasi menjadi bagian integral dari pustakawan. Pustakawan harus menjadi pengelola ilmu, karena setiap hari berurusan dengan berbagai sumber daya. Menyikapi hal tersebut, maka mau tidak mau pustakawan harus bisa mencari informasi yang ada di perpustakaan baik secara manual maupun online.

Abstract

This research is entitled Implementation of Information Literacy in the Library of the Indonesian Education University Bandung, the problem in the research is how the implementation of information literacy in the library of the Indonesian Education University Bandung, IL is a sustainable program that can be applied to every level of education, IL is very useful for encouraging longlife education and helping everyone unravel their problems. Information literacy is truly an essential skill in the global era. Increased information should be a challenge for a better life. Libraries play an important role in equipping people with knowledge about information literacy. Information literacy is an important skill in the global era for librarians, so information literacy for librarians is not only marked by literacy and only being able to read it. But its application is actually more than that, because mastery of information literacy should be an integral part of librarians. Librarians must be managers of knowledge, because every day they deal with various resources. In response to this, inevitably librarians must be able to search for information in the library both manually and online..

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sebuah entitas yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kebingungan bagi banyak orang. Setiap hari kita ditantang untuk berhadapan dengan informasi yang melimpah ruah dan melaju dengan kencang, dalam berbagai format yang terhitung pula jumlahnya. Keterampilan dasar dalam meleak informasi yang tidak lain adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, menjadi sebuah keahlian yang teramat penting dan harus dikuasai oleh semua pihak baik pustakawan maupun pengguna.

Solusi yang tepat adalah segera akses ke perpustakaan merupakan alternatif sebagai sarana mendukung literasi informasi tersebut. Padahal seseorang yang datang ke perpustakaan juga dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang beraneka macam bentuk dan kemasannya. Selanjutnya yang terpenting adalah bagaimana kita dituntut untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya.

Saat ini di perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi informasi ada banyak sekali sumber media yang bisa kita akses. Misalnya: perpustakaan selain menyediakan media cetak yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, juga menyediakan media noncetak seperti radio, televisi, internet maupun berbagai jenis bentuk multimedia lainnya. Perpustakaan dan literasi informasi merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Maksudnya bahwa literasi informasi tidak akan sempurna tanpa kehadiran perpustakaan yang memadai. Namun pernahkah kita sadari bahwa keberadaan perpustakaan yang menyediakan berbagai informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu ternyata membawa dampak yang sangat positif dan sangat membantu literasi informasi bagi masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data prime yang terdiri dari pustakawan dan sumber data sekunder yang diperoleh dari referensi, baik jurnal, dan Artikel. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan informasi mengenai keadaan yang ditemui ketika penelitian dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Information literacy adalah kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif.

Komisi Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi Amerika Serikat menyatakan literasi informasi adalah pengetahuan tentang kebutuhan informasi seseorang, kemampuan mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisir dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; dan pengetahuan- pengetahuan tersebut menjadi prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi dan bagian dari hak dasar seseorang untuk belajar seumur hidup." (US National Commission on Library and Information Science, 2003).

Hampir sama dengan definisi di atas Asosiasi Perpustakaan Australia dan Amerika menyatakan bahwa menjadi melek informasi berarti seseorang harus mampu mengenali kapan informasi itu dibutuhkan, dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif." (American Library Association, 1998).

Menurut definisi ini pengguna harus menunjukkan kompetensi dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan kemampuan mereka untuk menggunakan informasi serta sebagai pemahaman tentang masalah etika dan hukum informasi sekitarnya. Informasi Literasi menetapkan bahwa Informasi orang terpelajar adalah mereka yang telah belajar bagaimana untuk belajar. Mereka tahu bagaimana untuk belajar karena mereka tahu bagaimana pengetahuan terorganisir, bagaimana menemukan informasi dan bagaimana menggunakan informasi dalam suatu cara orang lain dapat belajar dari mereka. Mereka adalah orang-orang siap untuk seumur hidup belajar, karena mereka selalu dapat menemukan informasi yang diperlukan untuk tugas apapun atau keputusan di tangan.

Dalam bukunya Tujuh wajah melek informasi Christine Bruce (1997:42) mengidentifikasi tujuh kategori literasi informasi, seperti yang dialami oleh pendidik Australia di dua universitas:

1. Informasi konsepsi teknologi - menggunakan teknologi informasi untuk pencarian informasi dan komunikasi
2. Sumber-sumber informasi konsepsi - mencari informasi
3. Proses Informasi konsepsi - mengeksekusi proses
4. Konsepsi kontrol informasi - informasi pengendalian
5. Pengetahuan konsepsi konstruksi - membangun basis pengetahuan pribadi daerah baru
6. Pengetahuan ekstensi konsepsi -. Bekerja dengan pengetahuan dan perspektif pribadi
7. Konsepsi Wisdom - menggunakan informasi dengan bijak untuk kepentingan orang lain.

Peran Perpustakaan dalam Literasi Informasi

Perpustakaan arti sesungguhnya memiliki sumber daya informasi yang luar biasa untuk mengembangkan literasi informasi. Kalau kita kembali pada definisi

perpustakaan sebagai suatu sistem informasi yang terdiri dari kegiatan pengumpul, pengidentifikasi, pengaturan atau penyimpanan dalam pelayanan informasi, maka perpustakaan sebenarnya telah memiliki modal yang sangat besar untuk mendorong terlaksananya literasi informasi sehingga mestinya literasi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan.

Perpustakaan adalah komponen penting untuk pembelajaran formal mahasiswa dan kebutuhan riset informal, dan bukan sekadar tambahan dalam perjalanan pendidikan seseorang. Perpustakaan merupakan tempat menggali sumber informasi dan menjadi katalis dalam proses belajar mahasiswa. Perpustakaan sesungguhnya memiliki sumber daya informasi yang luar biasa untuk mengembangkan literasi informasi.

Oleh karena itu, konsep integrasi merupakan unsur penting dalam membuat program pengembangan perpustakaan yang aktif bermitra dengan pihak dosen atau jurusan untuk mengintegrasikan kurikulum. Walaupun konsep kolaborasi antara pustakawan dan dosen itu bukan hal baru, komitmen untuk menggunakan pendekatan belum menjadi sebuah trend. Rader (1995) menjabarkan adanya tiga unsur yang sangat berpengaruh pada keberhasilan integrasi perpustakaan dan ketrampilan riset (LI) kedalam kurikulum akademis:

1. Pihak perpustakaan mempunyai komitmen cukup lama untuk mengintegrasikan bimbingan pustakawan kedalam kurikulum.
2. Pustakawan dan dosen bekerja dalam pengembangan kurikulum dan
3. Lembaga mempunyai komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu mahasiswa dalam hal

Pelayanan referensi dan pengajaran Literasi Informasi telah ditransformasikan oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial dan perkembangan pendidikan. Meja referensi mendapatkan mobilitas dan ada dimana mana, menjangkau pustakawan di daerah baru, baik secara fisik maupun maya. Pada tingkat operasi, peran profesional dan para profesional telah berubah, dengan praktisi spesialis diharapkan menunjukkan tingkat spesialisasi yang tinggi muncul untuk dunia digital dimana batasan lintas fungsi.

Riset menunjukkan bahwa peran pengajaran di pelayanan referensi diakui secara universal dan tetap mengutamakan tatap muka dan transaksi referensi digital, tetapi sering tidak dinyatakan dalam kebijakan dan rencana formal, terutama yang berkaitan dengan prioritas. Padahal ini memberi kemudahan belajar sepanjang hayat dalam masyarakat.

Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan UPI

Program literasi informasi di UPI bisa diwujudkan dalam beberapa kegiatan di antaranya Kegiatan Insidental dengan Menyelenggarakan pendidikan/pelatihan mengenai penggunaan alat-alat temu kembali, seperti katalog dan bibliografi, pemanfaatan koleksi rujukan atau pemanfaatan *software-software* pembelajaran, kelebihan dan kekurangannya. Kegiatan demikian bisa dilakukan satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali.

Berikut adalah beberapa materi IL yang bisa diperkenalkan secara berkala :

- a. Pengenalan bahan-bahan rujukan , fungsinya cara pemanfaatan, formatnya. Misalnya kamus, ensiklopedia, direktori, dll
- b. Pengenalan Katalog Perpustakaan sendiri , katalog perpustakaan lain, tren perpustakaan.
- c. Cara membaca cepat, pengenalan beberapa metode membaca cepat , misalnya *skimming, scanning*, dll
- d. Pengenalan layanan terbaru di Perpustakaan UPI. Layanan Ceria (Layanan Cetak dan Kirim Koleksi) sesuai pesanan pemustaka secara daring(diprioritaskan bagi Non-UPI),<http://perpustakaan.upi.edu>. Koleksi yang tersedia yaitu: Artikel e-journal, Repository , dan e-resources lainnya
- e. Panduan Unggah Mandiri , Tugas Akhir, Skripsi,Tesis,Disertasi : perpustakaan.upi.edu/suma
- f. Menuangkan informasi yang diperoleh dalam tulisan atau memproduksi informasi

KESIMPULAN

IL adalah program berkelanjutan yang bisa diaplikasikan untuk setiap jenjang pendidikan, IL sangat bermanfaat untuk mendorong *longlife education* dan membantu setiap orang mengurai masalahnya. Melek informasi sungguh merupakan keterampilan penting di era global. Membludaknya informasi harus menjadi tantangan untuk kehidupan yang lebih baik. Perpustakaan memegang peranan penting dalam upaya membekali agar memiliki pengetahuan seputar literasi informasi. Di sisi lain IL juga mengharuskan pengolah perpustakaan untuk terus belajar dan mencoba hal hal baru.

Literasi informasi mencakup pengetahuan dan kebutuhan informasi seseorang dan kemampuan untuk mengenali, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisasi dan menciptakan, menciptakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi isu atau masalah yang dihadapi seseorang.

Saat ini pustakawan dituntut tidak hanya trampil mengurus buku atau jenis media informasi lain. Namun dituntut bisa menguasai penelusuran literasi informasi yang menjadi sebuah terobosan baru dan tantangan ke depan bagi pustakawan dalam mengemban tugas mulia untuk mengelola informasi yang ada di perpustakaan dimana pustakawan tersebut bekerja. Dengan demikian, pustakawan harus mempunyai komitmen dengan penuh kesadaran agar dapat mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk dikomunikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andien Fransiska. (2022). PENATAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH MENEMUKAN KEMBALI BUKU YANG DIPERLUKAN OLEH PEMUSTAKA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 218–229. Retrieved from <https://azramedia->

[indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/735](https://azramedia-indonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/735)

- Betari Ayu Elsadantia. (2023). PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 296–315. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/809>
- Bruce, C. 1997. THE SEVEN FACES OF INFORMATION LITERACY. Adelaide: Auslib Press
- Emelia. (2023). SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 169–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/70>
- Erich, Agnes and Popescu, Christina. 2002. THE IMPACT OF INFORMATION LITERACY IN THE ACADEMIC EDUCATION ENVIRONMENT. Faculty of Humanities, Valahia University of Targoviste
- Etika Purnama. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 227–239. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/799>
- Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 201–207. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823>
- Irawati, Indira. 2005. PENGUASAAN INFORMATION LITERACY MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Ita Agustin, & Rohmaniyah. (2023). PERAWATAN DAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 195–202. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/716>
- Khoirun Nisa. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 208–216. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823>

[indonesia.azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820](https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820)

- Nur Izzati Luthfiah. (2023). OPTIMASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI RFID DI UPT PERPUSTAKAAN ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 240–252. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/837>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 161–172. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/818>
- Suciati, Uminurida. 2007. MANFAAT INFORMATION LITERACY (LITERASI INFORMASI) BAGI PUSTAKAWAN. *Media Informasi* Vol. XVI, No.2, p. 10-17.